

Keluarga Karir Sakinah Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Di Kelurahan Bintaro Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan

Suprianto¹

Universitas Islam An Nur Lampung

Email; supriantosuprianto439@gmail.com

Abstract

This study examines Islamic law's perspective on the concept of a harmonious family in the context of families with members with career roles, particularly working wives. This study uses a library research approach, a method involving data collection through library materials, reading, note-taking, and analyzing literature relevant to the research topic. The results of the study indicate that a harmonious family is understood as a harmonious family where Islamic teachings are upheld and relationships of mutual respect and affection are created among family members. In this ideal family, each member is able to carry out their respective responsibilities and support one another. However, for economic reasons, sometimes wives also work to help meet the family's needs. Although Islam strongly encourages women to focus on taking care of the household, this does not prevent women from actively participating in social life and community empowerment, as long as they maintain their responsibilities as wives and mothers, and observe good manners and etiquette when leaving the house, both in terms of dress and other behavior.

Keywords: *Perspective: Islamic Law, Sakinah Family, Career Family*

Abstrak

Penelitian ini membahas pandangan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga yang memiliki anggota dengan peran karir, khususnya istri yang bekerja. Kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research), yakni metode yang melibatkan pengumpulan data melalui bahan-bahan pustaka, kegiatan membaca, mencatat, serta menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga sakinah dipahami sebagai keluarga yang harmonis, di mana ajaran-ajaran Islam ditegakkan, serta tercipta hubungan yang saling menghargai dan menyayangi antar anggota keluarga. Dalam keluarga yang ideal ini, setiap anggota mampu menjalankan tanggung jawab masing-masing dan saling mendukung satu sama lain. Namun, karena alasan ekonomi, terkadang istri turut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun Islam sangat menganjurkan perempuan untuk fokus dalam mengurus rumah tangga, hal ini tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial dan

pemberdayaan masyarakat, asalkan tetap menjaga tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu, serta memperhatikan adab dan etika ketika keluar rumah, baik dari segi berpakaian maupun perilaku lainnya.

Keywords: *Perspektif; Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Keluarga Karir*

Pendahuluan

Hukum Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik untuk mewujudkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain didalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu jalan mengarungi kehidupan adalah dengan mengarungi pernikahan, islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya. Islam merupakan agama yang sempurna, islam adalah agama pelengkap atau agama yang melengkapi aturan atau syariat dari agama sebelumnya. Agama Islam mengatur tentang aturan-aturan (syariat) dalam kehidupan yang belum pernah ada atau belum pernah diatur oleh agama sebelum Islam, seperti dalam hal perkawinan. Islam mengaturnya bertujuan agar kehidupan sosial masyarakat menjadi tentram. (Nita 2022)

Perkawinan atau pernikahan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus kehidupan manusia, pernikahan merupakan peristiwa sakral dalam kehidupan masyarakat indonesia yang masih tetap menjunjung tinggi nilai adat dan agama yang beraneka ragam. Perkawinan merupakan sunatullah bagi manusia sebagai sarana untuk melangsungkan garis keturunan selain itu perkawinan atau pernikahan merupakan sunah nabiyallah Muhammad Saw. Seperti dalam salah satu hadits Nabi yang berbunyi “Nikah itu merupakan sunah ku, barang siapa yang membenci sunah ku maka ia bukan dari golonganku. (Syukran 2012)

Dalam memaknai kata mawaddah dan rahmah, Ulama berbeda pendapat tentang hal ini. Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid yang dimaksud dengan mawaddah adalah al-jima' atau hubungan suami istri dan al-rahmah adalah nak

(walad), dengan demikian bahwa tujuan perkawinan yang dikehendaki Al-Quran adalah ketenangan hidup, adanya perlindungan, untuk menciptakan hidup yang tenang dengan cara saling mencintai dan mengasihi secara intens. Salah satu wujud ketenangan dalam keluarga juga adalah kehadiran anak yang dapat mempererat ikatan suami istri. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat, bila setiap keluarga merasa tentram dan nyaman, satu sama lain saling menyayangi, maka masyarakat yang terbentuk juga merupakan masyarakat yang tentram dan saling menyayangi dan menghormati, sehingga masyarakat ideal yang dicita-citakan setiap umat manusia akan terwujud. (Islam et al. 2024) Aspek lain untuk mewujudkan tujuan perkawinan dalam Al-Quran diatas bahwa perkawinan harus dilakukan dengan memenuhi syarat dan rukun perkawinan, dimaklumi bersama yang menjadi rukun perkawinan adalah calon mempelai, dua orang saksi, adanya wali nikah, dan ijab qabul. Rukun nikah ini diharapkan dapat menjamin keabsahan nikah. Selain itu, legalitas pernikahan harus dijamin melalui perundang-undangan yang ditetapkan Negara. (Yusuf, Afrizal, and Saifullah 2021)

Dalam mengimplementasikan syariat Islam dalam suatu keluarga, dibutuhkan faktor-faktor dan banyak lagi hal lain yang mendukung terwujudnya keluarga sakinah seperti yang diharapkan oleh semua manusia. Diantara faktor agar terimplementasikannya syariat Islam dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dan anak, selain itu juga lingkungan sangat mempengaruhi implementasi syariat Islam tersebut, untuk mencapai sesuatu pasti dengan cara berangsur-angsur atau dengan bertaha, karena untuk mendapatkan suatu hal yang maksimal, maka dibutuhkan suatu jalan yang ditempuh melalui langkah demi langkah, dimana langkah ini maka terwujudlah suatu perubahan yang terarah kepada pembaruan, maka ia akan berarah pada aksi atau aktivitas, Problem lain ke-rumahtanggaan yakni masalah ekonomi, kekurangan finansial dapat berpengaruh besar pada kualitas keluarga. (Rohmah and Malik 2022)

finansial menjadi faktor pendukung dalam kebahagiaan rumah tangga, hal ini yang biasanya membuat alasan istri bekerja membantu ekonomi keluarga, dengan istri yang berkarier sering diasumsikan akan mengganggu keharmonisan rumah tangga. Meninggalkan rumah karena sibuk bekerja, bisa memicu konflik

rumah tangga, suasana hangat di rumah yang didambakan oleh suami ketika ia pulang dari pekerjaan, akan tidak didapat lagi bila istrinya masih bekerja di luar rumah, meski ajaran islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga. (Hukum et al. 2020)

Dewasa ini juga telah terbuka bagi kaum perempuan, mereka dapat bekerja di ruang publik, dunia kerja publik sudah bisa dimasuki oleh kaum perempuan baik yang masih lajang maupun yang sudah bersuami, baik Al-Qur'an maupun hadits Nabi sama sekali tidak melarang mereka bekerja demikian, dengan kata lain islam tidak memberikan batasan-batasan ruang untuk kerja perempuan maupun laki-laki masing-masing bisa kerja di dalam maupun di luar rumah dan dalam semua bidang yang baik yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup yang baik pula, meski demikian pandangan dan perlakuan sebagian besar masyarakat terhadap perempuan masih saja diskriminatif, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian pustaka terhadap Perspektif Hukum Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah dalam Keluarga Karir. (Sari 2021).

Landasan Teori

Keluarga Karir

Teori Keluarga Karir Ganda (sering dikaitkan dengan studi Rapoport & Rapoport) mengacu pada unit keluarga di mana kedua pasangan suami dan istri memiliki komitmen yang setara dan berkelanjutan terhadap karir profesional masing-masing di samping peran mereka sebagai pasangan dan orang tua. Teori ini berpusat pada dinamika interaksi peran dan tantangan yang muncul akibat tumpang tindihnya tuntutan dari dua sistem utama dalam kehidupan individu: sistem pekerjaan/karir (publik) dan sistem keluarga (domestik). (Lesthari 2024).

Kelebihan Beban Peran (*Role Overload*) Konflik ini muncul ketika individu menghadapi tuntutan waktu, energi, dan emosi yang melampaui kapasitas dari peran profesional, peran domestik, dan peran orang tua yang harus

dijalankan secara simultan. Teori menekankan perlunya strategi adaptif seperti pendelegasian tugas (misalnya, menyewa asisten rumah tangga) atau penurunan standar peran (*role redefinition*)(Basalamah 2018).

Masalah Identitas dan Peran Tradisional (*Identity & Traditional Roles*): Konflik seringkali berakar pada norma sosial tradisional (di mana suami adalah pencari nafkah utama dan istri adalah pengelola rumah tangga). Keluarga karir ganda harus secara sadar membangun sistem peran yang lebih setara (*egalitarian roles*) di mana peran domestik dan pengambilan keputusan dibagi secara adil, yang seringkali menuntut penyesuaian konsep diri kedua pasangan.(Basalamah 2018)

Secara keseluruhan, Teori Keluarga Karir Ganda melihat keluarga bukan hanya sebagai latar belakang, tetapi sebagai sistem dinamis yang secara aktif membentuk dan dibentuk oleh lintasan karir setiap anggotanya, memerlukan komunikasi efektif, komitmen, dan restrukturisasi peran tradisional untuk menjaga keharmonisan.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik(Sugiyono and Lestari 2021).

Objek Penelitian Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan tinjauan kritis kajian terhadap perspektif hukum islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir, sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah tinjauan

kritis kajian terhadap perspektif hukum islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir.

Hasil dan Pembahasan

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak atau suami isteri dan anak-anaknya. Sakinah adalah bermakna tenang, tenteram, dan tidak gelisah. Mawaddah bermakna penuh cinta dan warrohmah bermakna kasih sayang. Jadi mawaddah warrahmah adalah saling mencintai dan saling menyayangi. Kelurga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Keluarga yang sakinah juga mengerti satu sama lain sehingga jika terjadi konflik dalam keluarga maka konflik tersebut bisa diselesaikan dengan baik. Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang keluarga Sakinah, Mawaddah Warrahmah, terlebih dahulu akan kita bahas apa yang sebenarnya yang dimaksud dengan bahagia dan damai itu dan bagaimana cara memperolehnya, karena jika kita salah jalan dalam mencarinya, kita tidak akan dapat menemukan kedamaian dan kebahagiaan untuk selamanya. Sebagian orang menyangka, bahwa kedamaian dan kebahagiaan hati itu karena ada kekayaan yang cukup, karena dengan adanya kekayaan yang banyak itu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya, dan sengsara bagi yang miskin, sebab dengan kemiskinannya itu tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Orang kaya ingin apa saja dapat terlaksana, ingin makan yang enak-enak dapat terlaksana karena ada uang untuk membelinya, ingin pergi kemana saja dapat terlaksana sebab ada uang untuk pergi kesana, lain halnya dengan orang yang tidak punya, tak akan dapat terlaksana kemauannya sebab sarana tidak ada. (Lestari et al. 2024)

Terkadang Adanya sakinah/ketenteraman, merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Dengan adanya rumah tangga yang bahagia, jiwa dan pikiran menjadi tenteram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup akan timbul, dan ketenteraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai. Disamping sakinah, al-Qur'an menyebut dua kata lain dalam konteks

kehidupan rumah tangga, yaitu mawaddah dan rahmah. Dalam al-Qur“an dan Tafsirnya Departemen Agama diterjemahkan dengan „rasa kasih dan sayang“. Dalam penjelasan kosa katanya, mawaddah berasal dari fi’il wadda-yawaddu, waddan wa mawaddatan yang artinya cinta, kasih, dan suka. Sedangkan rahmah berasal dari fi’il rahima-yarhamu-rahmatan wa marhamatan yang berarti sayang, menaruh kasihan.(Warsah et al. 2019)

Untuk sampai pada terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah, seorang individu sebaiknya mengusahakannya sedini mungkin, yaitu mulai dari sebelum memasuki pernikahan (masa pra pernikahan), dan kemudian dilanjutkan sampai saat setelah memasuki kehidupan keluarga. Adapun proses tersebut lebih jelasnya sebagai berikut:(Abdurrohim and Sakina 2021) Masa pra pernikahan Pada masa pra nikah ini, yang termasuk di dalamnya adalah: memilih pasangan, meminang atau melamar, dan kemudian menikah. Dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah, calon suami istri perlu memilih pasangannya secara tepat. Di dalam hal memilih pasangan untuk dijadikan pasangan hidup, Islam mempunyai aturan tersendiri tentang kriteria dan tipe yang baik menurut agama, dan tentunya baik juga untuk individu yang bersangkutan jika kriteria tersebut terpenuhi. Memilih pasangan yang tepat merupakan hal yang gampang-gampang susah. Hal ini berkaitan dengan masalah takdir dan juga selera masing-masing orang. Pasangan hidup atau jodoh memang merupakan hak prerogatif Allah. Tetapi sebagai hamba-Nya yang baik, kita diwajibkan berusaha mencari dan memilih pasangan sesuai dengan aturan syari’at. Disamping itu, dalam rangka mencari dan memilih pasangan yang tepat, hendaknya memahami alasan yang tepat dalam memilih pasangan, mengetahui tipe-tipenya calon suami atau istri yang baik disamping selalu mohon petunjuk dari Allah dengan melakukan shalat istikharah, agar mendapat ridha-Nya.(Nita 2022)

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang konsep keluarga dalam hukum islam, keluarga sakinah, dan Berbagai Pendapat Hukum Wanita Karir. Konsep Keluarga Dalam Hukum Islam Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan

keinginan manusia tanpa menghilangkan kebutuhannya, keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Keluarga adalah unit terkecil dari suatu,

Aisjah Dachlan memberikan kriteria mengenai sebuah keluarga yang sakinah, sebagai berikut:

- a) Saling pengertian antara suami istri.
- b) Setia dan cinta mencintai.
- c) Mampu menghadapi persoalan dan kesukaran.
- d) Percaya mempercayai dan saling bantu membantu.
- e) Dapat memahami kelemahan dan kekurangan masing-masing.
- f) Lapang dada dan terbuka.
- g) Selalu konsultasi dan musyawarah.
- h) Hormat menghormati keluarga masing-masing.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “wanita” berarti perempuan dewasa, sedangkan “karir” berarti yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dsb, karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju, oleh karena itu karir selalu dikaitkan dengan uang dan kuasa, namun bagi sebagian yang lain, masalah tentu bukan sekedar itu, karir juga merupakan karya yang tidak dapat dipisahkan dengan panggilan hidup bahagia. Secara definisi wanita karir bermakna seorang wanita yang menjadikan karir atau pekerjaan secara serius, perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya dengan serius (mengalahkan sisi-sisi kehidupan yang lain), dalam Islam yang wajib memberikan nafkah adalah suami. Islam menjadikan suami sebagai kepala keluarga, dipundaknyalah tanggung jawab utama lahir batin keluarga, Islam juga sangat proporsional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan diluar rumah sedangkan sang istri memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurus segala urusan dalam rumah.

Meskipun wanita telah dianggap sederajat dengan pria namun bukan berarti seorang wanita saat bertindak seperti laki-laki, bebas keluar rumah dan eksis diranah publik, sebagai contoh perbedaan laki-laki dan wanita (yang akan berpengaruh dalam pekerjaan yang boleh untuk wanita dan yang tidak) adalah perbedaan fisik.

Kadang sering dijumpai bahwa kondisi sebagian suami mereka ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, bahkan kebanyakan orang tua/wali tidak sanggup menanggung beban hidup seorang anak wanita beserta anak-anaknya ketika ia diceraikan suaminya atau menjadi janda karena ditinggal mati oleh suaminya, dalam kondisi seperti ini seseorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi (karir) untuk menanggung biaya hidupnya beserta keluarganya karena sipenanggung jawab sudah tiada/ tidak berdaya, dengan pekerjaan yang halal tentunya, adapun syarat diperbolehkannya wanita bekerja diluar rumah adalah menutup aurat, menghindari fitnah, mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi yang sudah menikah, tetap menjalankan kewajibannya dirumah. masyarakat, bila tidak ada keluarga, dengan kata lain, masyarakat merupakan kumpulan keluarga-keluarga, ini berarti baik buruknya suatu masyarakat tergantung pada baik buruknya masyarakat kecil itu (keluarga). Jadi keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyarakat terkecil atau keluarga, dalam sebuah keluarga, penting bagi setiap pasangan untuk menjadikan keluarga sebagai tempat, memadu kasih sayang, cinta, kebersamaan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal itu relevan dengan konsep keluarga yang terkait sebuah janji pernikahan suci kepada Allah SWT dan pasangan, maka dari pernikahan akan tumbuh kasih sayang sejati yang berakar dari sanubari, yang kokoh dan kuat dengan cabang yang teguh, membuahkan kesetiaan dan keserasian dalam istilah agama disebut pernikahan yang mawaddah wa rahmah atau keluarga sakinah.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada penelitian perspektif hukum islam mengenai konsep keluarga sakinah dalam keluarga karir ini dapat disimpulkan bahwa keluarga yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-

nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi, dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain. Namun karena faktor ekonomi, seorang istri bekerja membantu ekonomi keluarga, meski ajaran Islam sangat menganjurkan perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, namun hal tersebut tidak menghalangi untuk berperan aktif dalam membangun dan memberdayakan masyarakat bersama-sama dengan lelaki dalam kehidupan nyata tanpa melalaikan tugas dan menjaga rumah tangga serta tetap menjaga adab keluarnya wanita dari rumahnya baik dalam hal pakaian ataupun lainnya

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dukungan finansial yang diterima untuk penelitian ini. Secara khusus, terima kasih disampaikan kepada tim teknis atas bantuan yang esensial selama proses pengumpulan dan analisis data, serta kepada para peninjau anonim (anonymous reviewers) atas saran dan kritik konstruktif yang telah berkontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas artikel ini.

Referensi

Abdurrohm, Abdurrohm, and Mutia Sakina. 2021. "Persepsi Tentang Keluarga Sakinah (Studi Persepsi Para Pemenang Kontes Keluarga Sakinah Kota Balikpapan)." *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 9 (2): 42–60. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>.

Basalamah, Sarah. 2018. "Problematisasi Hubungan Seksual Sesama Jenis Dalam Perspektif Hukum." *E Journal Fakultas Hukum Unsrat* 6 (1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Hukum, Jurnal, Keluarga Islam, Lauhul Mahfudz, and Erina Rizki Amaliyah. 2020. "سَمَاءُ الْمَرْسُومِ لَقَوْلِ خَلِّقْ لَنَا مَرْسُومًا يَهْدِيَنَا إِلَى سُبُلِ الْإِيمَانِ وَتُحَرِّمُ عَلَيْنَا مَا يَنْهَى اللَّهُ عَنْهُ وَتُجْزِيَنَا بِمَا يَرْضَى اللَّهُ مِنْهُ." *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 9 (2): 42–60. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v9i2.105>.

Islam, Hukum, Studi Kasus, Desa Asembagus, and K E C Kraksaan. 2024. "أَوْحِ لَنَا مَرْسُومًا يَهْدِيُنَا إِلَى سُبُلِ الْإِيمَانِ وَتُحَرِّمُ عَلَيْنَا مَا يَنْهَى اللَّهُ عَنْهُ وَتُجْزِيَنَا بِمَا يَرْضَى اللَّهُ مِنْهُ." *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah* 12 (2): 1–2. <https://doi.org/10.52051/ulumulsyari.v12i2.105>.

- Lestari, Dewi Alifah, Hani Hafizah, Putri Santoso, Pipit Darmayanti, and Dawamil Ikrom. 2024. "Pendekatan Sosiologi Hukum Islam Sebagai Upaya Menjaga Keharmonisan Keluarga Sakinah" 05.
- Lesthari, Mellia. 2024. "Hubungan Sejenis Menurut Pandangan Tokoh Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Hukum Islam (Study Kasus Kelurahan Pelamunan Kabupaten Serang)." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 3 (1): 30–38.
- Nita, Mesta Wahyu. 2022. "Perspektif Hukum Islam Mengenai Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 614–20. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.465>.
- Rohmah, Elva Imeldatur, and Arif Jamaluddin Malik. 2022. "Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer." *Al-Hukama'* 12 (2): 96–112. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2022.12.2.96-112>.
- Sari, Hendriyanti Monika. 2021. "MUADALAH: Jurnal Hukum Volume: 1 Nomor 1 April 2021," no. April: 24–37.
- Sugiyono, Sugiyono, and Puji Lestari. 2021. "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)." Alvabeta Bandung, CV.
- Syukran, Muhammad. 2012. "Perspektif Hukum Islam Tentang Konsep Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karir," 115–21.
- Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. 2019. "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7 (2): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.
- Yusuf, Annisa, Teuku Yudi Afrizal, and T Saifullah. 2021. "KAJIAN YURIDIS TERHADAP PERKAWINAN POLIGAMI YANG TIDAK TERCATAT (Studi Penelitian Di Desa Kota Pantan Labu Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 2 (3): 219–29. <https://doi.org/10.29103/jimfh.v4i2.4067>.